

Analisis Tingkat Kesulitan Siswa dalam Menulis Narasi pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDIT Ibnu Mas'ud Islamic School

Dian Parawita, Muammar, Rosa Desmawanti

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Corresponding Author: dianparawita06@gmail.com

Dikirim: 20-07-2025; Direvisi: 06-09-2025; Diterima: 13-09-2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesulitan siswa dalam menulis narasi pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDIT Ibnu Mas'ud Islamic School. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang melibatkan observasi, wawancara, dan teknik yang digunakan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan yang signifikan, terutama dalam pemahaman struktur teks narasi dan kemampuan menyusun alur cerita yang logis. Faktor penyebab kesulitan ini meliputi kurangnya pemahaman tentang ciri-ciri teks narasi, rendahnya motivasi, dan metode pengajaran yang kurang interaktif. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan penggunaan media yang menarik untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Diharapkan, dengan strategi yang tepat, siswa dapat mengatasi kesulitan dalam menulis narasi dan meningkatkan minat serta motivasi mereka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Analisis Kesulitan; Menulis Narasi; Muatan Bahasa Indonesia

Abstract: This study aims to analyze the level of difficulty students experience in writing narratives in Indonesian language lessons in grade V at SDIT Ibnu Mas'ud Islamic School. The method used in this study is descriptive analysis, which involves observation, interviews, and techniques used through three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the analysis show that students experience significant difficulties, especially in understanding the structure of narrative texts and the ability to compose a logical storyline. The factors causing these difficulties include a lack of understanding of the characteristics of narrative texts, low motivation, and teaching methods that are not interactive enough. This study recommends the application of more creative learning methods and the use of interesting media to improve students' writing skills. It is hoped that with the right strategies, students can overcome difficulties in narrative writing and increase their interest and motivation in learning Indonesian.

Keywords: Difficulty Analysis, Narrative Writing, Indonesian Language Content

PENDAHULUAN

Muatan Bahasa Indonesia adalah salah satu komponen utama dalam struktur kurikulum sekolah dasar, di mana pelajaran ini dimulai diajarkan sejak kelas I dengan tujuan membekali siswa dengan kemampuan dasar yang esensial untuk belajar berbagai pengetahuan lainnya. Bahasa Indonesia menjadi penting karena berfungsi sebagai bahasa pengantar dalam penyampaian berbagai informasi dan pengetahuan, sehingga siswa dapat memahami dan mengasimilasi materi pelajaran yang diajarkan dengan lebih baik. Dalam konteks ini, bahasa berperan sebagai alat

komunikasi yang efektif, memungkinkan individu untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan kemauan mereka kepada orang lain melalui bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bunyi-bunyi ini kemudian diwakili oleh huruf, yang disusun dalam urutan dari a hingga z, membentuk abjad yang menjadi dasar dalam pembelajaran bahasa. Dengan demikian, pemahaman yang baik tentang bahasa Indonesia tidak hanya memperkuat kemampuan komunikasi siswa, tetapi juga memfasilitasi proses pembelajaran mereka di semua bidang ilmu (Tantawi, 2019).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah terdiri dari empat keterampilan berbahasa yang esensial dan harus dikuasai oleh siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan tidak bisa berdiri sendiri, sebagaimana diungkapkan oleh (Zuchdi, 2020). Misalnya, keterampilan menyimak berhubungan erat dengan berbicara, di mana kemampuan mendengarkan dengan baik akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan. Selain itu, menyimak juga berkaitan dengan membaca, di mana pemahaman terhadap teks lisan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Keterampilan berbicara dan menulis pun tidak dapat dipisahkan, karena kemampuan untuk mengungkapkan ide secara lisan akan memperkaya kemampuan menulis. Pendapat ini sejalan dengan teori Murtono yang mengemukakan bahwa keempat keterampilan tersebut merupakan entitas yang berbeda tetapi saling korelatif; tidak ada keterampilan menyimak tanpa berbicara, tidak ada keterampilan berbicara tanpa menyimak, dan demikian pula dengan keterampilan membaca dan menulis yang saling mendukung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan keempat keterampilan ini secara terpadu sangat penting untuk menciptakan siswa yang kompeten dalam berbahasa Indonesia (Murtono, 2014).

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang berada pada urutan terakhir dalam penguasaan yang wajib dimiliki oleh para siswa, meskipun kenyataannya tidak semua siswa mampu merangkai kata dengan baik dan menuangkannya dalam bentuk tulisan yang efektif. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menulis, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri untuk mengungkapkan pendapat, ide, dan gagasan mereka secara tertulis (Luckyta et al., 2020). Perasaan ini diperparah oleh keterbatasan bahan atau informasi yang dimiliki siswa, sehingga mereka merasa kesulitan dalam menyusun kalimat yang bermakna. Di samping itu, kurangnya pengetahuan dan wawasan juga menjadi hambatan, mengakibatkan siswa tidak memiliki referensi yang cukup untuk merangkai kata-kata dengan baik (Triaji et al., 2019). Kondisi ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif, termasuk pengembangan rasa percaya diri dan penyediaan sumber daya informasi yang memadai agar siswa dapat mengekspresikan diri mereka dengan lebih baik dalam tulisan.

Hasil observasi awal pada sekolah SDIT Ibnu Mas'ud Islamic School diperoleh informasi bahwa siswa kelas V SDIT Ibnu Mas'ud Islamic School mengalami kesulitan untuk menulis narasi pada muatan pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan menulis narasi adalah kemampuan/keterampilan yang dibutuhkan dalam pelajaran bahasa Indonesia. Lebih lanjut guru bahasa Indonesia menyampaikan bahwa kesulitan ini tidak hanya dialami oleh siswa pada kelas V saja tetapi juga pada kelas yang lain. Hasil wawancara dengan siswa juga diperoleh siswa mengalami kesulitan dalam menulis narasi, karena dalam menulis narasi mereka harus mengarang kalimat yang akan mereka buat. Selanjutnya dikatakan bahwa memilih ide, membuat kalimat,



dan membuat paragraf siswa mengalami kebingungan. Informasi tersebut menjadi dasar peneliti untuk menggali lebih lanjut tentang faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa, karena keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap siswa.

Hal ini mengindikasikan bahwa setiap manusia dituntut untuk terampil dalam menggunakan bahasa, dan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengenal diri mereka lebih baik. Siswa diharapkan mampu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga mereka dapat mengemukakan pendapat atau gagasan serta berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Untuk dapat berkomunikasi dengan efektif, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia harus mencakup keempat keterampilan ini agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, sehingga siswa tidak hanya mampu memahami materi, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan berkontribusi dalam interaksi sosial (Magdalena et al., 2021). Dengan penguasaan yang baik atas keempat keterampilan ini, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan komunikasi di masyarakat yang semakin kompleks, serta dapat mengembangkan potensi diri mereka secara optimal.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pendidikan maupun masyarakat. Keterampilan menulis perlu diperhatikan karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis siswa mampu mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran dan perasaan yang dimiliki oleh siswa dan dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis (Suherni & Rahman, 2023). Pembelajaran menulis yang ada di sekolah dasar, salah satunya adalah menulis karangan narasi. Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan atau menyampaikan serangkaian peristiwa. Pada saat menulis karangan narasi siswa, harapannya siswa bisa menuangkan ide serta gagasan yang ada pada pikiran mereka ke dalam bentuk tulisan (Amalia & Napitupulu, 2022).

Pada kegiatan menulis karangan narasi, kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyusun karangan sering kali menjadi indikasi nyata dari kesulitan yang mereka alami. Semakin banyak kesalahan yang ditemukan, semakin tinggi tingkat kesulitan yang dialami siswa, dan sebaliknya, hal ini mencerminkan seberapa baik mereka memahami dan mengaplikasikan teknik penulisan yang benar. Terdapat berbagai faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam menulis narasi, yang dapat berasal dari faktor internal, seperti kemampuan dan motivasi siswa, maupun faktor eksternal, termasuk pengaruh guru, lingkungan sekolah, dan situasi yang ada (Yuliawati et al., 2020). Mengingat kompleksitas masalah ini, peneliti merasa tertarik untuk mendalami lebih lanjut dengan melakukan analisis terhadap faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis narasi, yang diwujudkan dalam penelitian berjudul "Analisis Tingkat Kesulitan Siswa dalam Menulis Narasi pada Muatan Bahasa Indonesia di Kelas V SDIT Ibnu Mas'ud Islamic School." Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai aspek yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis, sehingga diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga untuk perbaikan metode pengajaran di masa mendatang.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam pengalaman dan kesulitan yang dialami siswa dalam menulis narasi. Penelitian ini dilaksanakan di semester genap pada bulan Juni di SD IT Ibnu Mas'ud Islamic School, Labuapi, Lombok Barat tahun ajaran 2024/2025, dengan Subjek penelitian terdiri dari 28 siswa kelas V yang dipilih secara purposive. Pemilihan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang relevan mengenai kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis narasi. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi yaitu peneliti melakukan observasi langsung saat proses pembelajaran menulis narasi untuk melihat interaksi siswa dan guru. Wawancara yaitu peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan siswa untuk menggali lebih dalam mengenai kesulitan yang mereka alami, dan dokumentasi, peneliti akan mengumpulkan hasil karya tulis narasi siswa untuk menganalisis aspek-aspek tertentu yang menunjukkan tingkat kesulitan.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Peneliti akan mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data dan mengelompokkannya berdasarkan kategori kesulitan yang dialami siswa. Untuk memastikan validitas data, peneliti akan melakukan triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber, yaitu hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, member checking juga dilakukan dengan meminta konfirmasi dari siswa mengenai temuan awal penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesulitan siswa dalam menulis narasi pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDIT Ibnu Mas'ud Islamic School. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam beberapa aspek menulis narasi yaitu:

Pertama, dalam hal pengorganisasian ide, siswa kesulitan menyusun alur cerita yang logis dan koheren. Banyak dari mereka yang tidak dapat mengidentifikasi bagian-bagian penting dalam narasi, seperti pengantar, konflik, dan resolusi. Kedua, dari segi penggunaan bahasa, siswa menunjukkan keterbatasan dalam pilihan kata dan struktur kalimat. Beberapa siswa cenderung menggunakan kalimat yang sederhana dan kurang variatif, sehingga mengurangi kualitas narasi yang mereka buat. Ketiga, motivasi dan minat siswa juga berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis mereka. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang percaya diri dan sering merasa tertekan saat diminta untuk menulis. Ini menunjukkan bahwa suasana pembelajaran yang mendukung sangat penting untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Guru tentang Analisis Tingkat Kesulitan Siswa dalam Menulis Narasi pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDIT Ibnu Mas'ud Islamic School

No	Responden	Pertanyaan	Jawaban
1	Guru Kelas	Apa yang ibu lihat sebagai	Siswa sering kesulitan dalam menyusun alur



		kesulitan utama siswa?	cerita yang jelas dan mengorganisir ide mereka.
2	Guru Kelas	Bagaimana cara ibu membantu siswa dalam menulis?	Saya memberikan contoh narasi yang baik dan sering mengadakan diskusi kelompok untuk berbagi ide.
3	Guru Kelas	Apakah ibu merasa siswa memiliki minat dalam menulis?	Minat siswa bervariasi; beberapa sangat antusias, sementara yang lain tampak kurang bersemangat.
4	Guru Kelas	Apa saran ibu untuk meningkatkan kemampuan menulis?	Lebih banyak latihan menulis dan memberikan umpan balik yang konstruktif sangat penting.
5	Guru Kelas	Bagaimana ibu menilai perkembangan siswa dalam menulis?	Ada kemajuan, tetapi masih banyak yang perlu diperbaiki, terutama dalam penggunaan bahasa.

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil diskusi dengan guru kelas V di SDIT Ibnu Mas'ud Islamic School memberikan wawasan yang mendalam mengenai kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis narasi. Berdasarkan informasi yang diperoleh, beberapa poin utama dapat disimpulkan. Guru menyatakan bahwa kesulitan terbesar yang dialami siswa adalah dalam menyusun alur cerita yang jelas dan mengorganisir ide-ide mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih perlu pendampingan dalam memahami struktur naratif, yang penting untuk menghasilkan tulisan yang koheren dan menarik.

Untuk membantu siswa, guru mengimplementasikan beberapa strategi pembelajaran. Salah satunya adalah memberikan contoh narasi yang baik dan relevan, serta mengadakan diskusi kelompok. Kegiatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk berbagi ide, tetapi juga membantu mereka belajar dari rekan-rekan mereka. Terkait minat siswa, guru mengamati bahwa antusiasme mereka bervariasi. Beberapa siswa menunjukkan semangat yang tinggi dalam menulis, sementara yang lain tampak kurang bersemangat. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih individual dalam memotivasi siswa, dengan mempertimbangkan minat dan bakat masing-masing.

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Siswa tentang Analisis Tingkat Kesulitan Siswa dalam Menulis Narasi pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDIT Ibnu Mas'ud Islamic School

No	Responden	Pertanyaan	Jawaban
1	Siswa Kelas V	Apa yang paling sulit saat menulis narasi?	Saya kesulitan mengatur ide dan membuat alur cerita yang jelas.
2	Siswa Kelas V	Bagaimana perasaan Anda saat diminta menulis?	Saya merasa stres dan kurang percaya diri, terutama jika harus menulis di depan kelas.
3	Siswa Kelas V	Apakah Anda suka menulis?	Kadang-kadang, tapi hanya jika topiknya menarik bagi saya.
4	Siswa Kelas V	Apa yang ingin Anda perbaiki dalam menulis?	Saya ingin belajar menggunakan kata-kata yang lebih bervariasi dan membuat kalimat yang lebih baik.
5	Siswa Kelas V	Apakah Anda mendapat bantuan saat menulis?	Kadang-kadang, guru membantu, tetapi saya berharap ada lebih banyak latihan di kelas.

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil diskusi dengan siswa kelas V di SDIT Ibnu Mas'ud Islamic School memberikan wawasan yang mendalam mengenai pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam menulis narasi. Berikut adalah



beberapa poin penting yang muncul dari diskusi tersebut. Siswa mengungkapkan bahwa salah satu kesulitan utama mereka adalah mengatur ide dan menciptakan alur cerita yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa kesulitan dalam menyusun pikiran mereka menjadi narasi yang terstruktur, yang merupakan aspek kunci dalam penulisan naratif.

Ketika diminta untuk menulis, banyak siswa merasakan stres dan kurang percaya diri, terutama jika diminta menulis di depan kelas. Perasaan ini mungkin disebabkan oleh tekanan untuk menghasilkan karya yang baik dan rasa takut akan penilaian dari teman-teman dan guru. Ini menunjukkan perlunya lingkungan yang mendukung agar siswa merasa lebih nyaman dalam mengekspresikan diri mereka melalui tulisan. Siswa menyatakan bahwa mereka kadang-kadang suka menulis, tetapi hal ini sangat bergantung pada topik yang diberikan. Jika topik menarik bagi mereka, minat mereka untuk menulis akan meningkat. Ini menunjukkan pentingnya pemilihan tema yang relevan dan menarik bagi siswa untuk meningkatkan motivasi mereka dalam menulis.

Pembahasan

Siswa di Sekolah Dasar, khususnya di kelas V, sering mengalami berbagai tingkat kesulitan dalam menulis narasi. Masalah ini menjadi perhatian penting bagi pendidik, karena kemampuan menulis merupakan keterampilan dasar yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi siswa dalam menulis narasi tidak hanya berasal dari faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh metode pengajaran yang diterapkan di kelas. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Sahnno, (2022) mengungkapkan bahwa siswa sering kesulitan dalam menuangkan pikiran mereka ke dalam tulisan. Mereka mengalami kesulitan dalam memilih kata yang tepat, menentukan tema, dan mengembangkan kerangka tulisan yang jelas. Hal ini menciptakan tantangan besar bagi siswa dalam menciptakan narasi yang koheren dan menarik. Di sisi lain, Nazir & Tarmini (2022) menekankan pentingnya minat dan motivasi siswa terhadap keterampilan menulis. Siswa yang kurang termotivasi seringkali menghadapi hambatan dalam merangkai kosakata menjadi narasi yang bermakna. Tanpa minat yang kuat, siswa cenderung merasa enggan untuk berlatih menulis, sehingga memperburuk kesulitan yang mereka alami.

Lebih lanjut, Mahfudhoh & Nuroh (2024) menjelaskan bahwa masalah yang dihadapi siswa dalam menulis narasi sering kali terkait dengan pemahaman struktur bahasa dan kemampuan mereka dalam menyusun kalimat yang logis. Kesulitan ini menjadi penghambat utama bagi siswa untuk menghasilkan narasi yang tidak hanya kreatif, tetapi juga dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Temuan ini selaras dengan riset yang dilakukan oleh Fitriana et al. (2021) yang menekankan bahwa siswa tidak hanya perlu memperhatikan aspek kebahasaan, tetapi juga harus mampu merangkai alur cerita secara logis. Siswa dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengembangkan ide dan menyusun cerita yang terstruktur, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik. Hasil observasi di beberapa sekolah menunjukkan adanya kekurangan dalam kemampuan siswa untuk mengidentifikasi dan mengembangkan elemen-elemen kunci dari teks narasi, seperti karakter dan alur (Umamy et al., 2024). Banyak siswa yang kesulitan dalam menciptakan karakter yang kuat dan jelas, serta menghubungkan peristiwa-peristiwa dalam cerita dengan cara yang logis.



Media pembelajaran memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfahita et al., (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan media seperti video dan gambar berseri dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan yang diperlukan untuk menulis narasi yang kohesif dan menarik (Widiprihati, 2021). Dengan menggunakan media visual, siswa dapat lebih mudah memahami konsep dan struktur narasi, serta mengembangkan imajinasi mereka. Pendekatan pembelajaran kooperatif yang dikombinasikan dengan penggunaan media visual juga terbukti efektif dalam membantu siswa mengaitkan pengalaman dan pengetahuan mereka ke dalam bentuk narasi. Melalui diskusi kelompok dan kegiatan kolaboratif, siswa dapat saling berbagi ide dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis (Yuliawati et al., 2020). Dengan menerapkan media pembelajaran yang tepat, siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga belajar untuk mengaitkan pengalaman pribadi mereka dengan cerita yang mereka ciptakan. Hal ini membuat proses penulisan menjadi lebih berarti dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam menulis narasi.

Beberapa studi lainnya, seperti yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2023) menemukan bahwa pemahaman yang kurang tentang ciri-ciri teks narasi dan kesulitan dalam membangun alur cerita merupakan penyebab umum dari kesulitan menulis yang dihadapi siswa. Siswa sering kali tidak dapat mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam teks narasi, seperti karakter, setting, dan konflik, yang sangat mempengaruhi kemampuan mereka untuk menghasilkan tulisan yang menarik dan terstruktur. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan metode pengajaran yang lebih kontekstual dan interaktif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah teknik penulisan kreatif, seperti yang dilakukan oleh Pradnya & Suniasih, (2024) teknik ini membantu siswa untuk lebih bebas mengekspresikan ide dan imajinasi mereka, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam menulis. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi, mereka dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan ciri-ciri teks narasi dalam karya mereka. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menulis narasi sangat bergantung pada pendekatan pembelajaran yang mampu memfasilitasi eksplorasi bahasa dan ide yang lebih luas (Pradnyawathi & Agustika, 2019). Dengan metode yang tepat, siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga belajar untuk menggali dan mengembangkan ide-ide mereka, menjadikan proses menulis sebagai pengalaman yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis siswa di SDIT Ibnu Mas'ud pada tahun pelajaran 2024/2025, sangat penting bagi pendidik untuk mengevaluasi dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Siswa sering kali menghadapi berbagai kesulitan dalam menulis narasi, yang dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap ciri-ciri teks narasi, serta ketidakmampuan dalam menyusun alur cerita yang logis. Untuk mengatasi tantangan ini, pendidik perlu mengembangkan dan meningkatkan media yang digunakan dalam pengajaran. Penggunaan alat bantu visual, seperti gambar, video, dan teknologi interaktif, dapat membantu siswa memahami struktur narasi dengan lebih baik. Selain itu, metode pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok dan penulisan kreatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses belajar (Putri,



2023). Upaya ini diharapkan tidak hanya dapat mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam menulis narasi, tetapi juga meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara keseluruhan. Ketika siswa merasa lebih terlibat dan memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka, mereka akan lebih cenderung untuk belajar dan mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa dapat menjadi penulis yang percaya diri dan mampu menghasilkan karya narasi yang kreatif dan menarik.

KESIMPULAN

Analisis tingkat kesulitan siswa dalam menulis narasi pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDIT Ibnu Mas'ud Islamic School menunjukkan bahwa siswa menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Kesulitan ini terutama terkait dengan pemahaman struktur teks narasi, kemampuan menyusun alur cerita, serta keterbatasan dalam memilih kata dan merangkai kalimat yang logis. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut mencakup kurangnya pemahaman tentang ciri-ciri teks narasi, rendahnya motivasi, dan metode pengajaran yang kurang kontekstual dan interaktif. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, termasuk penggunaan media yang menarik dan teknik penulisan kreatif. Dengan melakukan evaluasi secara berkelanjutan dan mengadopsi pendekatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, diharapkan kesulitan yang mereka hadapi dapat diatasi. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa, tetapi juga akan meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara keseluruhan. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menjadi penulis yang lebih percaya diri dan mampu menghasilkan karya yang bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D., & Napitupulu, S. (2022). Pengembangan media puzzle gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas iv sd 101899 lubuk pakam. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Fitriana, F., Yarmi, G., & Ardiasih, L. S. (2021). Hubungan Regulasi Diri Dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas v Sd. *Else (Elementary School Education Journal) Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 219. <https://doi.org/10.30651/else.v5i2.8856>
- Luckyta, L., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2020). Peran kemampuan komunikasi terhadap sikap percaya diri siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2).
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2. 3(2).
- Mahfudhoh, M., & Nuroh, E. Z. (2024). Pengaruh Cerita Digital Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Semantik*, 13(1), 103–114. <https://doi.org/10.22460/semantik.v13i1.p103-114>



- Murtono. (2014). Eksperimentasi Model Kooperatif Circ Dan Jigsaw Untuk Peningkatan Keterampilan Membaca Ditinjau Dari Kemampuan Logika Berbahasa”, Refleksi Edukatika. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2).
- Nazir, R. A. R., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(3), 966–972. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2998>
- Pradnya, K. C. A., & Suniasih, N. W. (2024). Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 4(1), 42–50. <https://doi.org/10.23887/jmt.v4i1.62536>
- Pradnyawathi, N. N. C., & Agustika, G. N. S. (2019). Pengaruh Model Pakem Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Keterampilan Menulis. *International Journal of Elementary Education*, 3(1), 89. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i1.17660>
- Pratiwi, N., Sulfasyah, S., & Azis, S. A. (2023). Analisis Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2851–2861. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.4476>
- Putri, L. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI UPT SMAN 3 Pangkep. *JGPS*, 1(4), 465–475. <https://doi.org/10.56983/jgps.v1i4.626>
- Sahno, S. (2022). Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Edukasiana Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 53–58. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i2.18>
- Suherni, S., & Rahman, A. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Dengan Teknik Objek Langsung Melalui Pendekatan Konstektual Komponen Pemodelan Pada Siswa SMP Dwijendra Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*.
- Tantawi. (2019). *Terampil berbahasa Indonesia: Untuk Perguruan Tinggi Prenada Media*.
- Triaji, C. L., Yayuk, E., & Fithriyanasari, E. (2019). Contextual Teaching and Learning untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2).
- Umamy, E., Hariadi, S., & Putri, W. R. R. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Naratif Melalui Model Pembelajaran TTW Bermedia Video Peristiwa. *Journal of Education Action Research*, 8(1), 30–40. <https://doi.org/10.23887/jear.v8i1.76106>
- Widiprihati, S. N. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi Dengan Menggunakan Silent Video Pada Siswa SMA Negeri 1 Mataram. *Journal of Classroom Action Research*, 3(2). <https://doi.org/10.29303/jcar.v3i2.898>
- Yuliawati, D. R., Prawiyogi, A. G., & Anwar, A. S. (2020). Analisis Kesalahan dalam Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 8(1).



- Zuchdi, D. dan B. (2020). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.
- Zulfahita, Z., Susanto, H., Rimawati, R., & Widiarti, N. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circuit Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Kelas Vii a SMP Negeri 1 Selakau Timur. *Al-Tarbiyah Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 31(1), 18. <https://doi.org/10.24235/ath.v31i1.8397>

